INSTITUT AGAMA ISLAM IMAM GHOZALI (IAIIG) CILACAP

LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)

Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman

Jl. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan-Cilacap || <https://ejournal.iaig.ac.id/index.php/amk>
Issn SK no. : 0005.235/Jl.3.2/SK.ISSN/2012.07 || 0005.27158462/Jl.3.1/SK.ISSN/2020.01

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA
ANAK USIA DINI SEBAGAI UPAYA PERUBAHAN PENDIDIKAN DI
KELOMPOK BERMAIN MUTIARA BUNDA KABUPATEN CILACAP**

Inayatul Lathifah¹, Wida Nurul Azizah²

Dosen Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIG) Cilacap^{1, 2}
email: inaiiaig@gmail.com,¹ widanurulazizah@gmail.com²

Naskah Diterima
17 April 2020

Publis Artikel
16 Mei 2020

Abstrak: Pendidikan Karakter merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan oleh lingkungan tempat tinggal untuk dapat memberikan bekal nilai-nilai kebaikan pada diri seseorang, sehingga mampu menjadi watak yang dibawanya sampai dewasa. Sejak kecil, Pendidikan karakter ini sudah dapat dikenalkan, dicontohkan, dan ditanamkan kepada anak melalui proses pembiasaan. Dari adanya penanaman nilai-nilai karakter dalam pembiasaan dan teladan inilah yang diharapkan dapat menjadi suatu upaya perubahan pendidikan yang dapat mulai diberikan sejak anak berada di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai bekal memasuki ke jenjang pendidikan selanjutnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini sebagai upaya perubahan Pendidikan yang diselenggarakan oleh Kelompok Bermain (KB) Mutiara Bunda Cilacap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Metode yang digunakan yaitu observasi pembelajaran dan wawancara kepada kepala sekolah serta guru di KB Mutiara Bunda. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa upaya penerapan pendidikan karakter yang dilakukan oleh KB Mutiara Bunda Cilacap secara garis besar dilakukan melalui pendidikan karakter dalam kurikulum dan kegiatan parenting. PAUD KB Mutiara Bunda Cilacap sejak pembuatan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) sudah mencantumkan adanya Pendidikan karakter. Pada pembuatan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), guru sudah mencantumkan nilai-nilai karakter apa yang akan distimulasi kepada anak. Selain direncanakan dalam kurikulum dan diimplementasikan dalam pembelajaran setiap hari di sekolah, pendidikan karakter yang diterapkan oleh KB Mutiara Bunda

Cilacap ini juga diteruskan dengan penyampaian pentingnya pendidikan karakter kepada orangtua anak..

Keywords: *pendidikan karakter, pendidikan anak usia dini*

A. Pendahuluan

Kehadiran lembaga-lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan dampak positif bagi pendidikan di Indonesia. Peranan PAUD memberi kesempatan kepada orang tua untuk memberi lingkungan baru bagi anak, di mana anak akan mengenal lebih luas lagi tidak hanya lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar rumah. Banyak pengalaman yang akan diperoleh anak dari lingkungan sekolahnya, seperti dari kepala sekolah, guru, bahkan teman-temannya.

Tahapan perkembangan anak usia dini yang berada pada periode emas (*golden age*) ini tentu membuat anak mudah untuk menyerap segala informasi dari lingkungan sekitarnya tersebut. Peranan sekolah sebagai fasilitator tentunya membuat kepala sekolah dan guru untuk memberikan kebutuhan yang diperlukan anak didik. Salah satu hal yang diperlukan yaitu pendidikan karakter.

Karakter itu sendiri merupakan watak, sifat, ataupun hal-hal mendasar yang terdapat pada diri seseorang dan menjadi pembeda dengan orang lain (Nana Prasetyo, 2011: 5). Darisiniilah dapat kita pahami bahwa setiap orang pasti memiliki karakter yang melekat dalam dirinya. Karakter terbentuk menjadi bawaan seseorang, namun seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, dari hasil interaksi dengan sekitar, karakter juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dari lingkungannya. Pendidikan karakter hadir dalam dunia pendidikan tentu dengan harapan dapat memberikan berbagai pengalaman nyata yang dapat membawa seseorang memiliki karakter yang baik.

Sama halnya dalam dunia PAUD, pentingnya pendidikan karakter untuk anak usia dini di PAUD dapat memberikan bekal pengalaman positif dan kemudian dapat membentuk anak menjadi individu yang memiliki kepribadian baik dan menjadi bekal seumur hidup. Dengan prinsip pembelajaran yang dimiliki anak bahwa salah satunya ialah berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter, maka pembiasaan dan teladan menjadi sangat penting diterapkan di lembaga PAUD. Dari adanya penanaman nilai-nilai karakter dalam pembiasaan dan teladan inilah yang diharapkan dapat menjadi suatu upaya perubahan pendidikan yang

dapat mulai diberikan sejak anak berada di di PAUD sebagai bekal ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Seperti yang dijelaskan oleh Ratna Megawangi (2017: 3), bahwa sejak usia dini karakter yang berkualitas sudah harus dibentuk dan dibina. Disebutkan lebih jauh karena kegagalan penanaman karakter seorang anak akan mempengaruhi kepribadiannya di kemudian hari saat dewasa. Sehingga dapat dikatakan bahwa penanaman nilai-nilai karakter sejak usia dini merupakan kunci sukses untuk membangun suatu bangsa.

Kelompok Bermain (KB) Mutiara Bunda Cilacap merupakan salah satu lembaga PAUD yang melayani anak didik usia 2-4 tahun. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru, diperoleh informasi bahwa KB Mutiara Bunda menerapkan pendidikan karakter untuk anak didiknya. Untuk lebih mengetahui pendidikan karakter tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Perubahan Pendidikan di Kelompok Bermain Mutiara Bunda Cilacap”.

B. Pembahasan

1. Pendidikan Karakter

Karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan yang lain (KBBI, 2016). Setiap individu pasti memiliki karakter yang berbeda-beda, meskipun nilai-nilai karakter yang ada beragam. Namun, yang dimiliki setiap individu akan muncul karakter khas masing-masing. Lapsley dan Narvaez (2006: 250) menyebut bahwa *character is an indelible mark of consistency and predictability*, yang artinya bahwa karakter merupakan sebuah tanda konsisten dan kepastian yang tidak terhapuskan. Artinya bahwa karakter akan melekat ada diri seseorang hingga dewasa, oleh karena itu pentingnya memberikan penanaman nilai-nilai karakter baik dan positif sejak usia dini.

Pendidikan Karakter menurut Ratna Megawangi (2016: 27) merupakan usaha aktif untuk membentuk kebiasaan yang baik (habit), sehingga dapat dikatakan bahwa sifat anak sudah terlahir sejak kecil. Oleh karena itu, anggapan bahwa anak pada dasarnya memiliki karakter baik buruk bergantung pada lingkungan di mana anak dibesarkan.

Faktor utama dari pembentukan karakter adalah komunikasi positif dari keluarga (Prasanti dan Fitriani 2018: 18). Meskipun demikian, dijelaskan lebih lanjut bahwa lingkungan luar juga memberikan pengaruh bagi anak. Sekolah merupakan salah satu lingkungan lain di mana anak akan memperoleh berbagai pengalaman hidup. Pengalaman yang didapatkan dari guru maupun teman-teman di sekolah dapat membentuk karakter anak. Oleh karena itu, lingkungan sekolah juga perlu memberikan berbagai pengalaman dan pembiasaan positif sehingga menjadi karakter yang baik untuk anak.

Hal ini serupa dengan pendapat Nana Prasetyo (2011: 8) yang menjelaskan bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter pada anak usia dini, yaitu faktor *intern* dan *ekstern*. Pertama, faktor *intern* yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak, seperti sifat bawaan. Kedua, faktor *ekstern* yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak, seperti pengalaman, pengetahuan, prinsip moral yang ada, bimbingan, arahan, serta interaksi dengan orangtua maupun orang lain di sekitar lingkungan. Bahkan dijelaskan lebih lanjut bahwa orangtua yang berkarakter juga akan menumbuhkan anak yang berkarakter. Sehingga dapat kita pahami bahwa begitu besar pengaruh dari adanya lingkungan, khususnya dari orangtua.

2. Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan periode usia di mana kita sebagai orang dewasa dapat memberikan berbagai stimulasi yang dapat membantu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa peranan orangtua sebagai lingkungan terdekat anak menjadi faktor penentu yang utama. Namun, seperti yang kita ketahui, bahwa dengan perkembangan jaman dan acuan dari pemerintah, bahwa pendidikan juga perlu diberikan sejak anak usia dini, yaitu melalui jenjang pendidikan PAUD.

Jenjang pendidikan PAUD yang ada di Indonesia melayani anak dari usia 0-6 tahun, yang terbagi dalam berbagai jenis layanan pendidikan, seperti: Tempat Penitipan Anak (0-6 tahun), Kelompok Bermain/sejenisnya (2-4 Tahun), Taman Kanak-kanak/ Raudhatul Atfal/ sejenisnya (4-6 Tahun), dan masih banyak lagi. Dengan adanya Pendidikan yang disediakan pemerintah sejak anak usia dini inilah, selain peran orangtua maka peran sekolah juga menjadi sangat penting. Salah satunya ada mengoptimalkan stimulasi untuk pendidikan

karakter anak. Seperti penjelasan Ratna Megawangi (2016: 33) bahwa Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dapat membantu anak untuk mengerti konsep baik dan buruk sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha yang perlu ditanamkan sejak dini dan berlangsung seumur hidup. Anak membutuhkan sosok-sosok penting yang menjadi *role model*nya, seperti orangtua di rumah dan guru di sekolah. Peran orang dewasa ini dijadikan sebagai penutan atau idola yang akan dicontoh dan ditiru. Sehingga sikap, perilaku, perkataan dari orang dewasa banyak dilakukan juga oleh anak. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Mei-Ju, dkk (2014: 531) bahwa pendidikan untuk anak-anak akan dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti keluarga dan sekolah.

Adapun banyak tujuan yang dapat diperoleh dari Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 7), ada beberapa tujuan dari Pendidikan karakter, yaitu: mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa; mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji serta sejalan dengan nilai-nilai universal, tradisi budaya bangsa yang religious; menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; serta mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Menurut Gilligan (Ratna Megawangi, 2017: 8), anak usia dini yang sudah siap memasuki jenjang Pendidikan dasar harus memiliki berbagai kesadaran emosi (seperti: rasa bersalah, malu, bangga, dan lain-lain) sebagai bekal diri anak dalam membedakan beberapa jenis emosi yang dirasakannya, sehingga tidak menjadi bingung tentang nilai-nilai emosi. Selain itu, diharapkan juga dapat menjadi bekal anak untuk menentukan sikap apa yang perlu dilakukan dari perasaan emosi tersebut sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

Dalam bukunya, Ratna Megawangi (2016: 113) memaparkan ada sembilan pilar karakter yang perlu ditanamkan kepada anak, yaitu :

- a) cinta tuhan dan segenap ciptan-nya,

- b) mandiri, disiplin, dan tanggungjawab,
- c) jujur, amanah, dan berkata bijak,
- d) hormat, santun, dan pendengar yang baik,
- e) dermawan, suka menolong, dan kerjasama,
- f) percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah,
- g) pemimpin yang baik dan adil,
- h) baik dan rendah hati,
- i) toleransi, cinta damai, dan bersatu.

Setiap pilar di atas merupakan kumpulan dari nilai-nilai karakter serupa yang bersifat universal.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Sugiyono (2015: 15) memberikan penjelasan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan pada kondisi penelitian alamiah.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui dan mengungkap secara mendalam mengenai penerapan pendidikan karakter anak usai dini sebagai upaya perubahan pendidikan di Kelompok Bermain Mutiara Bunda Cilacap.

D. Hasil Dan Pembahasan

Kelompok Bermain (KB) Mutiara Bunda Cilacap merupakan Lembaga PAUD dengan layanan anak usia 2-4 tahun yang berada di tengah kota Cilacap. Menyadari bahwa pendidikan yang diajarkan sekolah bukan hanya dari bidang akademik saja, namun pendidikan untuk anak lebih menekankan kepada pemberian pengalaman dan pembiasaan untuk pembentukan nilai-nilai kebaikan, yang tak lain adalah pendidikan karakter.

KB Mutiara Bunda Cilacap memberikan nilai-nilai karakter sesuai dengan acuan pemerintah yang tertuang dalam pembelajaran. Namun, sejak tahun 2018 upaya tambahan diberikan kepada anak-anak untuk menanamkan karakter yang lebih mendalam dengan

menerapkan nilai-nilai karakter yang ada pada sembilan pilar merujuk dari Ratna Megawangi dan Sofyan Jalil pendiri sekolah karakter dari Indonesia Heritage Foundation.

Upaya penerapan pendidikan karakter yang dilakukan oleh KB Mutiara Bunda Cilacap secara garis besar dilakukan melalui:

1. Pendidikan karakter dalam kurikulum.
2. Pendidikan karakter dalam kegiatan parenting.

Pertama, Pendidikan *karakter dalam kurikulum*. Pendidikan karakter yang diterapkan di KB Mutiara Bunda Cilacap tidak hanya dilakukan sebagai pembiasaan saja, namun juga tertuang secara sistematis di dalam kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis berisi tujuan, bahan, dan isi pelajaran, digunakan sebagai pedoman agar tujuan kegiatan pembelajaran tercapai. Maka, dengan memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum, menjadikan dasar keseriusan KB Mutiara Bunda Cilacap sebagai nilai penting yang perlu diajarkan, ditanamkan, diterapkan untuk anak-anak usia dini.

PAUD KB Mutiara Bunda Cilacap sejak pembuatan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) sudah mencantumkan adanya pendidikan karakter. Dalam dokumen KTSP dijelaskan bahwa Pendidikan karakter menjadi salah satu tambahan dari kriteria minimal yang sudah diwajibkan pemerintah untuk memberikan stimulasi berbagai aspek perkembangan. Setelah dicantumkannya pendidikan karakter pada dokumen KTSP, maka implementasi selanjutnya terlihat dari adanya dokumen perencanaan pembelajaran, baik mingguan maupun harian.

Pada pembuatan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), guru sudah mencantumkan nilai-nilai karakter apa yang akan distimulasi kepada anak. Selain menyebutkan pilar karakternya, pada dokumen RPPH juga dicantumkan metode dan afirmasi apa yang digunakan (**contoh pada Tabel 1**). Metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menstimulasi penerapan pilar karakter seperti: bercerita dan berdiskusi (buku cerita karakter, buku pilar karakter, dan boneka tangan karakter), *acting*, video, *games*, dan sebagainya. Sedangkan afirmasi dalam pembelajaran merupakan suatu penegasan terhadap pilar karakter yang distimulasi tersebut. Bentuk afirmasi yang dilakukan KB Mutiara Bunda Cilacap untuk

Inayatul Lathifah¹, Wida Nurul Azizah²; PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI SEBAGAI UPAYA PERUBAHAN PENDIDIKAN DI KELOMPOK BERMAIN MUTIARA BUNDA KABUPATEN CILACAP

penerapan pilar karakter antarlain lagu, tepuk, syair, atau spontanitas sikap dari anak (**contoh pada Tabel 1**).

Semua penerapan pilar-pilar karakter yang ada di KB Mutiara Bunda Cilacap dilaksanakan dalam pembelajaran setiap hari, yang artinya terintegrasi dalam pembelajaran di sentra. Model pembelajaran sentra di PAUD menerapkan anak untuk *moving class* setiap hari dan memiliki pengalaman berbeda sesuai dengan sentra yang diikuti. Hal ini membuat implementasi pilar karakter juga bervariasi, sehingga membuat anak memiliki banyak pengalaman konkret yang menyenangkan.

Berikut adalah contoh penerapan Sembilan pilar karakter yang dilakukan oleh KB Mutiara Bunda Cilacap sebagai upaya membantu perubahan dunia pendidikan khususnya di jenjang anak usia dini yang tertuang dalam **Tabel 1**.

Tabel 1

Contoh Penerapan Sembilan Pilar Karakter Anak Usia Dini di KB Mutiara Bunda Cilacap.

Pilar	Penerapan
Pilar 1. Cinta Tuhan dan segenap ciptan-Nya.	Metode: Bercerita Buku Pilar 1 Konsep “bersyukur” dan tamasya di kebun sekolah. Afirmasi: Bernyanyi lagu “Bersyukurlah – Trias”.
Pilar 2. Mandiri, disiplin, dan tanggungjawab.	Metode: Bercerita Buku Pilar 2 Konsep “Mandiri” dan “Disiplin”, melihat video “Aku Sudah Bisa Menjadi Anak Mandiri”. Afirmasi: Bernyanyi lagu “Ayo Kita Mandiri - Trias” dan “Disiplin Waktu – Hany”, tepuk “Anak Disiplin”.
Pilar 3. Jujur, amanah, dan berkata bijak.	Metode: Bercerita Buku Pilar 3 Konsep “Kejujuran” dan “Berkata Bijak”, bermain permainan tradisional “cublak-cublak suweng (kejujuran)”. Afirmasi: , “Jujur Itu Indah – Trias”, dan Bernyanyi lagu “Bijak dalam Berkata – Ari”.
Pilar 4. Hormat, santun, dan pendengar yang baik.	Metode: Bercerita Buku Pilar 4 dan Buku cerita Karakter Konsep “Pendengar yang Baik” Afirmasi: Bercerita, Bernyanyi lagu “Pendengar yang Baik – Trias”, “Hormat dan Patuh – Hany”
Pilar 5. Dermawan, suka menolong, dan kerjasama.	Metode: Bercerita Buku Pilar 5 Konsep “Suka Menolong” dan melihat video Pilar “Dermawan”.. Afirmasi: Bernyanyi lagu “ Kerjasama – Amaliah” dan “Anak Dermawan – Rian”
Pilar 6. Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah.	Metode: Bercerita Buku Pilar 6 Konsep “Percaya Diri” dan anak bernyanyi bergantian di depan kelas. Afirmasi: Bernyanyi lagu “Aku Percaya Diri – Hany”, tepuk “Anak percaya diri Anak Hebat”.

Inayatul Lathifah¹, Wida Nurul Azizah²; PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI SEBAGAI UPAYA PERUBAHAN PENDIDIKAN DI KELOMPOK BERMAIN MUTIARA BUNDA KABUPATEN CILACAP

Pilar 7. Pemimpin yang baik dan adil.	Metode: Bercerita Buku Pilar 7 konsep "Kepemimpinan" dan boneka tangan cerita "Gajah sang Pemimpin Adil". Afirmasi: Bernyanyi lagu "Pemimpin yang Hebat – Ariel" dan Tepuk "Pemimpin yang Baik".
Pilar 8. Baik dan rendah hati.	Metode: Guru berakting "menjatuhkan buku dan melihat respon anak yang berinisiatif untuk membantu, Bercerita Buku Pilar 8 konsep "Baik Hati". Afirmasi: Bernyanyi lagu "Aku Anak yang Baik Hati – Hany",
Pilar 9. Toleransi, cinta damai, dan bersatu.	Metode: Bercerita buku "Indahnya Perdamaian" dan Buku Pilar 9 konsep "Toleran". Afirmasi: Bernyanyi lagu "Toleran - Hany" dan tepuk "Anak Toleran".

Kedua, Pendidikan karakter dalam kegiatan parenting. Selain direncanakan dalam kurikulum dan diimplementasikan dalam pembelajaran setiap hari di sekolah, pendidikan karakter yang diterapkan oleh KB Mutiara Bunda Cilacap ini juga diteruskan dengan penyampaian pentingnya pendidikan karakter kepada orangtua anak. Di awal tahun ajaran baru sekolah, orangtua dikenalkan dengan apa itu pendidikan karakter, seberapa penting pendidikan karakter, apa saja nilai-nilai karakter yang dibutuhkan anak usia dini, dan bagaimana pendidikan karakter diterapkan untuk anak usia dini.

Selanjutnya dalam kegiatan parenting yang dilakukan selama tiga bulan sekali ini, pihak sekolah menyampaikan berbagai macam informasi terkait sekolah dan selalu menyisipkan dengan tindak lanjut pilar-pilar karakter yang sudah diterapkan di sekolah. Tujuannya adalah, apa yang dikenalkan, ditanamkan, dibiasakan oleh sekolah terus berlanjut di rumah, dan harapannya menjadi suatu karakter yang tertanam dalam diri anak hingga dewasa kelak.

Selain dengan penyampaian informasi mengenai pendidikan karakter apa yang sedang dilakukan di sekolah saat parenting, KB Mutiara Bunda Cilacap juga memberikan kuisioner terkait dengan penerapan pilar-pilar karakter di rumah. Tujuannya sama, sebagai salah satu usaha sekolah untuk bahan evaluasi dari keefektivitasan implementasi pendidikan karakter di rumah masing-masing.

Contoh ini juga disampaikan oleh Mei-Ju, dkk (2014: 531), bahwa melalui kegiatan bercerita, penerapan karakter dalam kurikulum, kerjasama dengan orangtua, dapat membantu sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter untuk anak-anak. Dengan adanya penerapan berbagai cara untuk stimulasi nilai-nilai karakter inilah KB Mutiara Bunda Cilacap berharap

dapat membantu pemerintah khususnya di Kabupaten Cilacap untuk mengupayakan perubahan pendidikan melalui pendidikan karakter sedini mungkin.

E. Kesimpulan

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh lingkungan anak usia dini, baik dimulai dari lingkup terkecil yaitu keluarga sampai ke lingkup sekolah untuk memberikan stimulasi dan pengalaman secara konkret terkait penanaman nilai-nilai karakter. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan peranan terhadap tumbuh kembang anak karena waktu anak bersama dengan guru dan teman-temannya di sekolah cukup lama.

KB Mutiara Bunda merupakan salah satu lembaga PAUD di Cilacap yang menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah. Dapat diketahui bahwa pendidikan karakter diterapkan mulai dari penyusunan perencanaan dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sampai pembuatan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Implementasinya melalui berbagai kegiatan seperti melalui kegiatan bercerita, *acting*, buku pilar, video, *games*, dan sebagainya. Kemudian, diperkuat dengan afirmasi dalam pembelajaran terhadap pilar karakter yang distimulasi tersebut.

Selain direncanakan dalam kurikulum dan diimplementasikan dalam pembelajaran setiap hari di sekolah, pendidikan karakter yang diterapkan oleh KB Mutiara Bunda Cilacap ini juga diteruskan dengan penyampaian pentingnya pendidikan karakter kepada orangtua anak dalam rangkaian kegiatan parenting.

Dengan berbagai penerapan pendidikan karakter ini, maka KB Mutiara Bunda berharap dapat berkontribusi melalui penanaman nilai-nilai karakter dalam upaya perubahan yang berarti di dunia pendidikan, khususnya di jenjang PAUD yang ada di wilayah Cilacap.

Daftar Pustaka

- Lapsley, Daniel K. & Narvaez, Darcia. (2006). *Teaching Moral Character: Two Strategies for Teacher Educations*. Center for Ethnical Education, University of Notre Dame.
- Prasetyo, Nana. (2011: 8). *Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, Kementerian Pendidikan Nasional.
- KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakter>, diakses 18 Maret 2020, pukul 16.00 WIB)

Inayatul Lathifah¹, Wida Nurul Azizah²; PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI SEBAGAI UPAYA PERUBAHAN PENDIDIKAN DI KELOMPOK BERMAIN MUTIARA BUNDA KABUPATEN CILACAP

- Chou, Mei-Ju, Yang, Chen-Hsin, Huang, Pin-Chen. (2014). The Beauty of Character Education on Preschool Children's Parent-Child Relationship. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 143, 527 – 533.
- Megawangi, Ratna. (2016). *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, cetakan kedua (Revisi). Depok: Indonesia Heritage Foundation.
- Megawangi, Ratna. (2017). *Menyemai Benih Karakter*, cetakan ketiga (Revisi). Depok: Indonesia Heritage Foundation.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.